



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Kamis

Tanggal: 05 Desember 2024

Halaman: 3

Libatkan Generasi Muda, Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Gelar Pameran Kolaborasi 7 Museum "Bara Kumara" (4 - 8 Desember 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan)



KR - Istimedia

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti (tengah) foto bersama para pemenang kompetisi Museum kategori Museum Maju dan Museum Berkembang

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Yogyakarta membuka gelaran Pameran Bersama Museum Kota bertempat di Taman Budaya Embung Giwangan. Tahun ini, tema yang diangkat dalam pameran bersama museum bertajuk "Bara Kumara". Bara Kumara mengandung filosofi tentang Semesta Pemuda yang merupakan representasi semangat pemuda dalam pemajuan museum.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, S.Sos.M.M dalam momentum pembukaan pameran ini (03/12) menyampaikan bahwa Pameran "Bara Kumara" merupakan puncak kegiatan Pembinaan Permuseuman di tahun 2024. Di awal tahun 2024 lalu, pemerintah sudah melakukan penelitian Survei Kualitas Museum yang berhasil mengidentifikasi hambatan pengelolaan permuseuman seperti pendanaan, sumber daya manusia, promosi, dan minat publik. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, kemudian dilaksanakan program lanjutan yaitu Youth Museum Internship di empat museum berkembang yaitu museum Bahari, museum Dr. Yap, museum Dewantara Kirti Griya, dan Museum Batik. Pemerintah mengundang mahasiswa seni dan humaniora dari tiga kampus di Yogyakarta yaitu UGM, UNY, dan ISI Yogyakarta. Langkah ini diupayakan untuk mengatasi keterbatasan SDM museum dalam upaya penyusunan program publik.

"Yang menarik dari pameran museum kali ini kita melibatkan anak-anak magang dari berbagai perguruan tinggi, yang kita libatkan secara langsung dan mereka membuat konsep yang kemudian diimplementasikan. Artinya aktivasi-aktivasi ke museum itu menjadi lebih baik karena disajikan dalam konteks anak-anak saat ini," jelas Yetti.

Dengan banyaknya museum-museum yang diaktivasi dengan berbagai kegiatan

oleh anak-anak muda tersebut, diharapkan nantinya bisa diterima oleh masyarakat sehingga tingkat kunjungan museum meningkat dan tujuan masyarakat mendapatkan banyak ilmu akan tercapai.

Phaknya menambahkan bahwa, kegiatan magang museum ini tentu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh museum. Oleh karena itu, untuk memacu progress setiap museum, maka diselenggarakan kegiatan Kompetisi Museum dengan tema program public. Museum yang memiliki program publik terbaik akan diberikan apresiasi dan kesempatan untuk menampilkan di pameran ini. Acara sore ini, sekaligus menjadi ruang bagi Dinas Kebudayaan untuk memberikan apresiasi kepada pemenang Kompetisi Museum yaitu Museum Dr. Yap sebagai Juara I Program Publik kategori Museum Berkembang dan Museum Sandi sebagai Juara I Program Publik kategori Museum Maju.

Dalam kesempatan yang sama, Dinas Kebudayaan juga mengumumkan pemenang kompetisi untuk kategori Museum Berkembang dan Museum Maju. Untuk kategori Museum Berkembang menetapkan sebagai berikut: Museum Perjuangan (Juara Harapan II), Museum Bahari (Juara Harapan I), Museum Dewantara Kirti Griya (Juara Harapan 1), Museum Pakualaman (Juara 3), Museum Batik (Juara 2), dan Museum Dr. YAP (Juara 1).

Untuk Program Publik Kategori Museum Maju pemenang kompetisi sebagai berikut: Museum Sonobudoyo (Juara Harapan II), Museum Taman Pintar (Juara Harapan 2), Museum Kotagede (Juara Harapan 1), Museum Biologi (Juara 3), Museum Keraton Yogyakarta (Juara 2), dan Museum Sandi (Juara 1). Pameran "Bara Kumara" rencananya akan berlangsung selama lima hari dari pukul 10.00 s.d. 21.00 WIB. Selama berlangsung-

nya acara pengunjung tidak hanya dapat melihat koleksi pameran, melainkan juga mengikuti aktivitas public yang ditampilkan oleh beberapa museum seperti workshop membuat, workshop Olah Rasa, workshop Dolanan Anak, Wajib Kunjung Museum, Code Hunter, Sains Experiment, dan Jempeng.

Bara Kumara menampilkan koleksi dari tujuh museum di Kota Yogyakarta diantaranya dari Museum Dr. Yap, Museum Bahari, Museum Keraton, Museum Pakualaman, Museum Batik, Museum Taman Pintar, dan Museum Dewantara Kirti Griya. Beberapa koleksi yang ditampilkan miniatur kapal Dewa Ruci, Seragam Kadet TNI AL, Batik Batik, Batik Kompeni dari koleksi Museum Batik, dan sebuah keris koleksi Kraton Ngayogyakarta. Koleksi ini dinarasikan dengan epik membentuk sebuah jalinan cerita sejarah tentang eksistensi pemuda periode akhir ke 19 hingga awal abad ke 20.

Koleksi dari museum ini didisply dalam instalasi yang terbuat dari jendela dan pintu-pintu bekas. Pintu dan jendela ini membangun pintu kebudayaan dalam, paya mengawali interkoneksi museum Kota Yogyakarta. Bara Kumara merupakan hasil akhir dari sebuah kerja kolaborasi dari berbagai unsur baik pemerintah, museum, kurator, mahasiswa, dan komunitas budaya dalam wadah instalasi pameran.

"Harapan kami rangkaian kegiatan pameran ini tidak hanya mampu menampilkan potensi koleksi museum melainkan sebagai jalan untuk melahirkan kerjasama dan kemitraan dengan para pelestari budaya. Museum tidak hanya mampu mengumpulkan dan mendisplay sebuah koleksi melainkan juga mampu menyusun sebuah program aktivasi untuk menghidupkan museum sebagai ruang publik," tambah Yetti di akhir sambutannya. (Adv.)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005